

MATERI 3

PERAN & TANGGUNG JAWAB DALAM KEHIDUPAN KELUARGA

A. Peran Keluarga

Keluarga memegang peranan penting dalam membesarkan anak, segala norma dan moral masyarakat yang berlaku dalam masyarakat dan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi oleh orang tua diwariskan. Keluarga memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan moral dalam keluarga harus diajarkan kepada setiap individu sejak dini. Namun moralitas individu juga menjadi tolak ukur keberhasilan, atau gagalnya pembangunan. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa membutuhkan sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas tentunya diperlukan pendidikan formal dan informal. Pendidikan moral dalam keluarga adalah salah satunya. Walaupun mereka berpendidikan tinggi tapi akhlaknya rendah, mereka tidak penting di mata siapapun. Pendidikan akhlak dimulai dari keluarga, yang memberikan akhlak mulia pada setiap pergaulan (Hamid Darmadi, Sulha, 2018).

Menurut Mudjion, Keluarga adalah payung kehidupan bagi anak. Keluarga merupakan tempat yang paling nyaman bagi seorang anak. Jadi dapat dipahami bahwa fungsi keluarga bukan hanya sebagai tempat/perlindungan, tetapi keluarga adalah tempat segala luapan emosi melalui pelayanan baik anak maupun pasangan dan semua anggota keluarga. Keluarga yang baik dapat menularkan perilaku, nilai dan informasi yang baik kepada anak-anaknya dan seluruh anggota pada lingkaran keluarganya (Sulistyoko, 2018).

Keluarga memiliki peran penting yaitu menciptakan ruang dalam keluarga, yang merupakan proses pembentukan (kemajuan) yang berkesinambungan untuk melahirkan generasi (generasi) penerus yang berakal dan berkarakter. Baik di mata orang tua maupun di masyarakat. Fondasi yang kuat merupakan awal dari didikan keluarga, landasan yang kokoh untuk menghadapi kehidupan yang lebih sulit dan landasan yang luas bagi perjalanan anak manusia kelak. Selain itu, keluarga merupakan tempat di mana anak-anak dibesarkan secara cerdas, berilmu, berpengalaman dan santun. Kedua orang tua harus menyadari dengan baik tugas dan tanggung jawab menjadi orang tua. Orang tua (ayah dan ibu) tidak hanya menciptakan keramahan dan memenuhi berbagai tujuan keluarga. Menurut Selo Soemartjan dalam Syahrin, Keluarga merupakan kelompok utama karena keluarga merupakan Lembaga pendidikan pertama yang didapatkan seorang anak dalam masyarakat. Dalam keluarga, anak siap menjalani tahapan perkembangannya sebagai seorang anggota keluarga yang bersiap terjun ke masyarakat. Memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan segala muatan budaya harus menjadi kewajiban keluarga dan masyarakat untuk memberikan kehidupan melalui keluarga (Jailani, 2014).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, keluarga merupakan salah satu dari penanggung jawab pendidikan, bersama dengan orang dan pemerintah. Kehadiran orang tua sebagai tugas utama dalam mendidik nilai-nilai yang paling mendasar sebelum memasuki masa depan masyarakat anak, karena keluarga dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang sangat penting bagi kelangsungan generasi muda, maupun untuk pembangunan nasional. Keluarga dapat berperan sebagai kontrol sosial terhadap anggotanya, keluarga dapat melakukan upaya preventif (pencegahan) terhadap anggotanya, agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang dari nilai dan norma masyarakat. Keluarga juga dapat melakukan upaya memberikan punishment,

misalnya dengan mengingatkan, menegur, atau menghukum anggota keluarga yang telah berbuat salah atau melanggar nilai dan norma keluarga dan masyarakat (Rahmah, 2016).

Orang tua dalam keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, hal ini sejalan dengan apa yang disajikan oleh hatimah dalam buku Riana dkk. (2012, p. 12), peran keluarga, yaitu:

1. Sumber dan pemberi kasih sayang. Kasih sayang dapat menjadi sarana pendidikan agar anak merasa nyaman dan terlindungi oleh kasih sayang yang sesungguhnya dari keluarga, sehingga anak berkembang secara optimal, jasmani dan rohani.
2. Pengasuh. Orang tua bertanggung jawab merawat/ membimbing anak untuk tumbuh kembangnya. Urutan pola asuh yang benar dalam keluarga berpengaruh positif terhadap perkembangan anak.
3. Tempat mencurahkan isi hati. Jika orang tua siap mendengarkan, anak merasa bebas. Sebaiknya orang tua menyediakan waktu khusus untuk anak saat dibutuhkan agar anak aman saat orang tua selalu siap menerima anaknya sepenuh hati.
4. Menata kehidupan di rumah. Orang tua memiliki peran administratif dalam keluarga, sehingga orang tua harus mampu menjalankan peran tersebut, yang pada akhirnya dapat mendidik setiap anggota keluarga sesuai dengan perannya.
5. Konselor dalam Hubungan Pribadi. Orang tua harus mampu berperan sebagai pembimbing bagi anaknya dalam berbagai aspek kehidupan. Orang tua harus mencari solusi yang tepat ketika timbul masalah dalam kehidupan anaknya, sehingga orang tua dipandang sebagai pembimbing yang paling penting bagi anaknya.

6. Pendidik Aspek Emosional. Hubungan emosional antara orang tua dan anak tidak mudah diselesaikan; Maka orang tua hendaknya menciptakan hubungan yang harmonis dalam keluarga sehingga setiap anggota keluarga merasa saling membutuhkan (Hatimah, 2016)

B. Tanggung Jawab Keluarga

John Locke mengatakan bahwa tempat pertama dalam pendidikan manusia adalah keluarga. Melalui konsep tabula rasa, John Locke menjelaskan bahwa individu itu seperti selembar kertas dan bergantung kepada orang tua (keluarga) untuk mengisi kertas kosong masa kanak-kanak tersebut. Pengasuhan yang terus menerus itulah yang membentuk identitas dan kepribadian seorang anak. Orang tua mendidik dan melatih keluarga bukan dengan teori, tapi dengan naluri (Sulistyoko, 2018). Menurut Fuad Ihsan dalam Sulistyoko bahwa tanggung jawab keluarga oleh orangtua terhadap anak meliputi:

1. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini adalah dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak-anak membutuhkan makanan, minuman dan perawatan, sehingga mereka dapat hidup secara berkelanjutan. Para orang tua dalam hal ini tanggung jawab seorang Ibu. Ibu dianjurkan untuk mengasuh anaknya. Kepedulian ini diwujudkan pada awal kehamilan yang berarti keselamatan anak dan segala urusan duniawi di dalam kandungan ibu. Hal ini menunjukkan bahwa ibu pada dasarnya adalah pengasuh. Kenyataan bahwa ia tidak hanya bertanggung jawab langsung dalam pengasuhan anak, tetapi juga peran seorang ibu adalah memberikan pendidikan dan pembinaan sejak kecil hingga jenjang pendidikan formal. Selain itu, tanggung jawab seorang ayah dalam menafkahi anak-anaknya, suami adalah orang yang istrinya atau mereka yang menjadi dirinya dan tanggung jawab anak-anaknya. Oleh karena itu,

seorang ayah berperan penting dalam kehidupan dan juga bertanggung jawab untuk menafkahi dan mengasuh anak-anaknya (H.Idris, 2016).

2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara fisik maupun spiritual dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya. Tujuan tanggung jawab ini tergantung pada perkembangan dan pendidikan jasmani anak, agar anak menjadi sehat, cakap, tangguh dan berani. Oleh karena itu, orang tua wajib memberikan makanan yang sehat dan baik, menjaga kesehatan jasmani, membiasakan makan dan minum dengan makanan dan minuman yang halal dan bergizi. Kewajiban perlindungan dalam keluarga terdiri dari perlindungan anak dan anggota keluarga lainnya dari tindakan negatif yang mungkin terjadi baik di dalam maupun di luar kehidupan keluarga. Tugas ini juga untuk mencegah pengaruh kehidupan yang salah sekarang dan di masa depan. Keluarga yang menjalankan fungsi perlindungan ini sebenarnya sedang berusaha mempersiapkan anggota keluarganya, terutama anaknya, untuk memasuki kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, fungsi ini melindungi anak dari konfrontasi dengan lingkungan sosialnya, melindunginya dari sergapan pengaruh buruk yang dapat mengancamnya dari lingkungannya, terutama dalam kehidupan yang kompleks saat ini (Syahraeni, 2015)
3. Mendidiknya dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan, sehingga berguna untuk hidupnya dan sehingga ketika ia tumbuh dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain. Para pendidik berpendapat bahwa karakter yang baik harus mencakup pengembangan : (1) tanggung jawab moral dan bertingkah laku susila dan bermoral; (2) penuh disiplin; (3) moral dan perasaan beradab terhadap nilai-nilai ,tujuan dan proses dari masyarakat umum; (4) standar tentang karakter pribadi dan ide-ide.

Untuk menciptakan karakter yang baik, setiap orang tua mempunyai tanggung jawab moral memberikan contoh tingkah laku yang baik, menerapkan disiplin agar anak-anak selalu bersandar, pada aturan yang ada serta mengembangkan moral yang baik sesuai standar yang berlaku dalam masyarakat (Raudhoh, 2017).

4. Membahagiakan anak-anak untuk dunia dan akhirat. Memberi mereka pendidikan agama sesuai dengan tuntunan Tuhan sebagai tujuan akhir kehidupan. Tugas utama keluarga dalam membesarkan anak adalah meletakkan dasar bagi pendidikan moral dan pandangan hidup yang religius. Ciri-ciri kepribadian anak biasanya diwarisi dari orang tua mereka dan anggota keluarga lainnya. Pendidikan ketaatan dan ibadah anak juga dimulai dari dalam rumah dengan membimbing dan mengajarkan atau mendidik anak dalam ajaran agama yang baik, seperti: Mensyukuri pemberian, kejujuran, persahabatan dengan orang lain dan menghindari perbuatan yang haram. Seorang anak yang tumbuh dalam keluarga yang religius lebih mungkin tumbuh menjadi religius daripada anak yang tidak. Oleh karena itu, ketaatan terhadap ajaran agama merupakan kebiasaan yang dimiliki oleh mereka yang mempelajarinya, begitu juga dengan orang tua dan gurunya. Mereka merasa sangat mudah menerima ajaran orang dewasa, meskipun mereka tidak sepenuhnya menyadari manfaat dari ajaran tersebut. Kunci keberhasilan anak adalah orang tua. Orang tua adalah orang pertama yang dipahami anak yang memiliki kemampuan luar biasa di luar dirinya. Dan anak-anak belajar dunia pertama kali dari orang tua mereka. Melalui mereka, anak-anak mengembangkan semua aspek kepribadian mereka. Dalam hal ini orang tua tidak hanya melahirkan anak, tetapi juga orang tua yang mendidik, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak. Kehidupan keluarga merupakan bidang pendidikan yang dirancang untuk membentuk

dan membimbing kepribadian anak agar menjadi orang yang berguna atau keturunan agama dan bangsa. Dan orang tua adalah pendidik utama yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan kematangan anak selanjutnya. Disadari atau tidak, ini adalah tanggung jawab yang diberikan Tuhan kepada mereka sebagai orang tua. Hubungan anak dengan orang tua mempengaruhi perkembangan anak. Seorang anak yang memiliki hubungan yang hangat dengan orang tua yang merasa disayang dan dilindungi serta diperlakukan dengan baik biasanya akan menerima dan mengikuti kebiasaan orang tuanya dengan mudah dan akan melakukannya dengan baik (Saputra, 2021).